

**PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN UPAH
MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN
2012 – 2021**

SKRIPSI

Oleh

Adhin Berliana Charismahenny

NIM: G91219060



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya Adhin Berliana Charismahenny, G91219060, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar – benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Persyaratan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 17 Mei 2023



Adhin Berliana Charismahenny

NIM: G91219060

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Surabaya, 17 Mei 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ana Toni Roby Candra Yudha', written in a cursive style.

Ana Toni Roby Candra Yudha, SEI, M.SEI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2012 – 2021

Oleh:
Adhin Berliana Charismahenny
NIM: G91219060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
tanggal 6 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Susunan Dewan Penguji:

1. Ana Toni Roby Candra Yudha, S.E.I., M.S.E.I.
NIP. 201603311
(Penguji 1)
2. Abdullah Kafabih, S.E.I., M.S.E.
NIP. 199108072019031006
(Penguji 2)
3. Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.S.E.
NIP. 198706102019032019
(Penguji 3)
4. Debby Nindya Istiandari, M.E.
NIP. 199512142022032002
(Penguji 4)

Tanda Tangan:









Surabaya, 6 Juni 2023

Dekan,





UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ADHIN BERLIANA CHARISMAHENNY
NIM : G91219060
Fakultas/Jurusan : FEBI / ILMU EKONOMI
E-mail address : adhinberliana01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP

PENGANGGURAH TERBUKA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN

2012 - 2021

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 oktober 2023

Penulis

(ADHIN BERLIANA C.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2021” memiliki tujuan yaitu melihat pengaruh penyerapan tenaga kerja dan upah minimum secara individu (parsial) dan secara bersama – sama (simultan) terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis dekriptif di mana jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang berfungsi sebagai basic data dan dilengkapi dengan data panel. Sementara analisis data yang menggunakan regresi data panel, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (t-statistik), dan uji f-statistik.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka hasil dalam penelitian ini adalah secara parsial variabel penyerapan tenaga kerja (X_1) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap pengangguran terbuka dengan diperoleh nilai probabilitas 0,0010. Serta variabel upah minimum (X_2) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pengangguran terbuka dengan diperoleh nilai probabilitas 0,0000. Sedangkan secara simultan diperoleh nilai prob. (F-statistik) 0,000000. Hal tersebut bermakna bahwa keseluruhan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Kemudian sebesar 65% variabel bebas dapat mempengaruhi pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Studi ini diharap dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam mengatasi pengangguran terbuka khususnya di Provinsi Jawa Timur seperti memperbanyak lapangan pekerjaan guna menyerap tenaga kerja dengan baik dan membuat program – program yang berguna untuk menambah skill dan kualitas tenaga kerja.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum, Provinsi Jawa Timur

ABSTRACT

The thesis entitled "The Influence of Labor Absorption and Minimum Wage on Regency/City Open Unemployment in East Java Province in 2012 - 2021" has the objective of looking at the effect of employment and minimum wages individually (partial) and jointly (simultaneously) on district/city open unemployment in East Java province.

This research uses a descriptive quantitative approach where the type of data used is secondary data which functions as basic data and is complemented by panel data. While data analysis uses panel data regression, coefficient of determination test (R^2), partial test (t -statistics), and f -statistical test.

Based on the results of the tests that have been carried out, the results in this study are that partially the labor absorption variable (X_1) has a significant effect and has a negative relationship to open unemployment with a probability value of 0,0010. As well as the minimum wage variable (X_2) has a significant effect and has a positive relationship to open unemployment with a probability value of 0,0000. While simultaneously obtained the value of prob. (F -statistic) 0,000000. This means that all independent variables have a significant effect on regency/city open unemployment in East Java Province. Then 65% of the independent variable can affect regency/city open unemployment in East Java Province.

It is hoped that this study can be used as material for the government's consideration in overcoming open unemployment, especially in East Java Province, such as increasing employment opportunities to absorb the workforce properly and creating programs that are useful for increasing the skills and quality of the workforce.

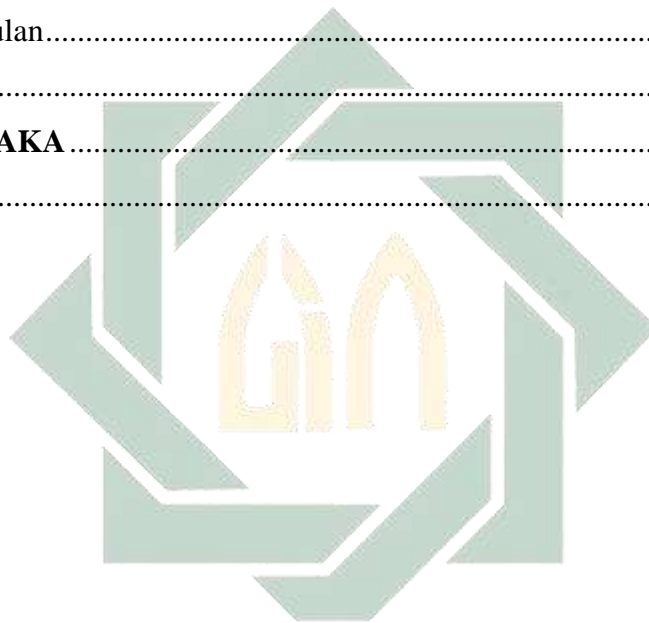
Keywords: Labor Absorption, Minimum Wage, East Java Province

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
DECLARATION	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Penyerapan Tenaga Kerja.....	13
2.2 Upah Minimum	15
2.3 Pengangguran Terbuka.....	19
2.4 Penelitian Terdahulu.....	22
2.5 Kerangka Konseptual	29
2.6 Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Tempat atau Lokasi Penelitian	32
3.3 Variabel Penelitian	32
3.4 Definisi Operasional.....	34

3.5	Jenis dan Sumber Data	35
3.6	Teknik Pengumpulan Data	36
3.7	Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1	Gambaran Umum	50
4.2	Analisis Model.....	54
4.3	Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN.....		74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN.....		79



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Data Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2021 (Juta Jiwa)	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman.....	56
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	62
Tabel 4.7 Hasil Regresi Model Fixed Effect Model (FEM)	63



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Tenaga kerja dan Angkatan kerja Indonesia Tahun 2017 – 2021 (Juta Jiwa)	2
Gambar 1.2 Data Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa timur Tahun 2012 – 2021 (Persen).....	5
Gambar 1.3 Upah Minimum Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2021 (Rupiah).....	7
Gambar 2.1 Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja pada Pasar Persaingan Sempurna.....	17
Gambar 2.2 Kurva Kekakuan Upah.....	19
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1 Kurva Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja.....	70



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2021 (Persen)	79
Lampiran 2 Upah Minimum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2021 (Rupiah)	81
Lampiran 3 Data Tenaga Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2021	83
Lampiran 4 Data Panel	85
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	96



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan sebuah istilah yang tidak asing lagi dalam perekonomian karena menjadi salah satu permasalahan umum yang selalu dihadapi baik oleh negara berkembang maupun negara maju. Pengangguran menjadi permasalahan yang sangat kompleks di mana tidak dapat dihilangkan tetapi dapat diminimalisir. Permasalahan pengangguran dapat memberikan efek buruk dalam berbagai bidang baik dari segi ekonomi maupun sosial. Pengangguran dapat didefinisikan sebagai orang yang tidak memiliki pekerjaan, orang sedang mencari kerja atau sedang berusaha mencari kerja yang layak (Fauzhiah, 2019).

Pengangguran adalah salah satu permasalahan yang memiliki hubungan erat dengan ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan menjadi salah satu aspek penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan sebagai komponen penting dalam membangun perekonomian sebuah negara (Priastiwi, 2018). Ketenagakerjaan didefinisikan sebagai semua hal yang memiliki kaitan dengan pekerjaan, mulai dari sebelum, saat, dan setelah berakhirnya kontrak kerja. Salah satu indikator utama dalam ketenagakerjaan yaitu pengangguran yang di mana tingkat pengangguran akan menunjukkan seberapa jauh angkatan kerja yang bisa terserap kedalam lapangan pekerjaan (Fauzhiah, 2019).

Selain itu, populasi penduduk yang dimiliki oleh sebuah negara juga dapat mempengaruhi pengangguran. Sebab setiap tahunnya jumlah populasi penduduk di suatu negara akan mengalami peningkatan yang mana hal tersebut akan mendorong bertambahnya orang yang mencari pekerjaan dan secara otomatis angkatan kerja juga akan semakin bertambah. Jika orang yang sedang mencari pekerjaan tidak terserap kedalam lapangan pekerjaan yang ada, maka orang tersebut akan tergolong dalam orang yang sedang menganggur (Fauzhiah, 2019). Jika masalah pengangguran tidak dapat diatasi dengan baik maka akan menyebabkan tingkat kemiskinan dan kriminalitas semakin meningkat. Berikut merupakan data tenaga kerja dan angkatan kerja pada 5 tahun terakhir.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

Gambar 1.1
Data Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja Indonesia Tahun 2017-2021
(Juta Jiwa)

Gambar 1.1 di atas menunjukkan tenaga kerja meningkat antara tahun 2017 dan 2019 tetapi menurun pada tahun 2020. Adapun untuk angkatan kerja pada 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Walaupun begitu, pengangguran pada tahun 2020 mengalami peningkatan karena tenaga kerja juga mengalami penurunan.

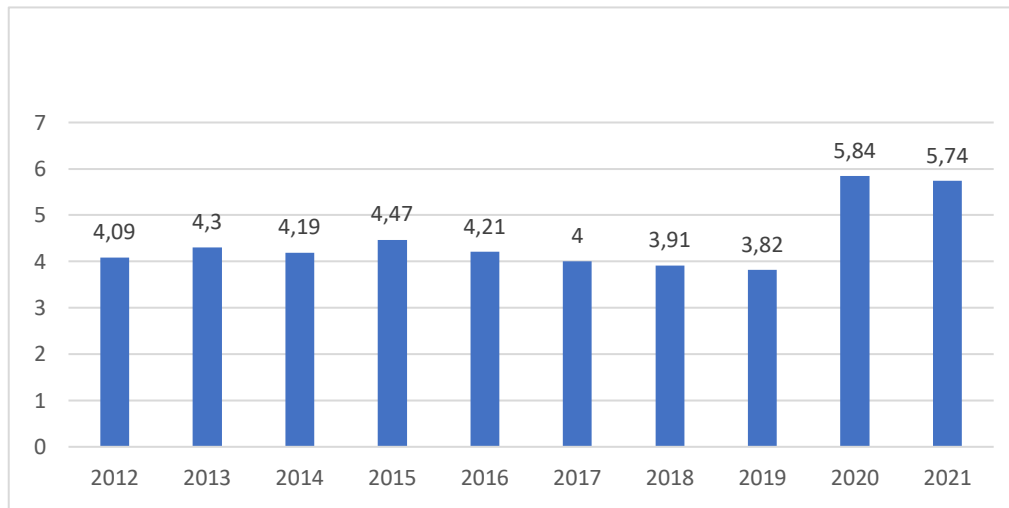
Menurunnya tenaga kerja pada tahun 2020 disebabkan dari adanya penyebaran virus yang dikenal dengan covid 19 di mana untuk mengatasi hal tersebut pemerintah membuat sebuah kebijakan seperti penutupan wilayah dan membatasi interaksi antar individu. Hal tersebut membuat beberapa aktivitas baik ekonomi maupun sosial mengalami gangguan sehingga membuat perekonomian mengalami gangguan termasuk pada pasar tenaga kerja dan pendapatan tenaga kerja di seluruh wilayah negara Indonesia. Oleh karena itu, banyak perusahaan tutup dan mengalami gulung tikar di mana menyebabkan perusahaan melakukan pengurangan tenaga kerja dan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar – besaran (Kemenkeu, 2021).

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menempati posisi urutan keempat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia di bawah negara China yang memiliki jumlah penduduk sebesar 1,4 miliar jiwa, kemudian negara India yang berjumlah 1,4 miliar jiwa, dan negara Amerika Serikat yang berjumlah 334 juta jiwa (Aini Yasmin, 2022). Berdasarkan data yang telah dirilis oleh Direktorat Jenderal (Ditjen) Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, pada tanggal 30 Januari 2022 pada semester I tercatat bahwa jumlah penduduk

di negara Indonesia telah mencapai 275.361.267 jiwa di mana pada 6 (enam) bulan terakhir telah mengalami peningkatan sebesar 0,54% (Kemendagri, 2022). Dengan jumlah penduduk yang tergolong banyak tidak menutup kemungkinan bahwa negara Indonesia akan mengalami masalah pengangguran jika tidak diimbangi dengan luasnya lapangan pekerjaan dan kebutuhan yang mencukupi (Helvira & Rizki, 2020).

Pengangguran di negara Indonesia tergolong cukup tinggi di mana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan maupun penurunan. Berdasarkan laporan 4ngkatan4 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) periode agustus tahun 2020 pengangguran di negara Indonesia mengalami kenaikan dari 5,23% menjadi 7,07% dilihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Fauzia, 2020). Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2020 terjadi 4ngkatan yang bernama Covid-19 di mana 4ngkatan tersebut memberikan dampak terhadap perekonomian dunia seperti negara Indonesia mengalami guncangan yang sangat cukup 4ngkata hingga membuat Indonesia berada di jurang resesi.

Apabila Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran di berbagai daerah di Indonesia juga mengalami peningkatan, salah satunya di Provinsi Jawa Timur. Grafik di bawah ini memperlihatkan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2021.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2022

Gambar 1.2

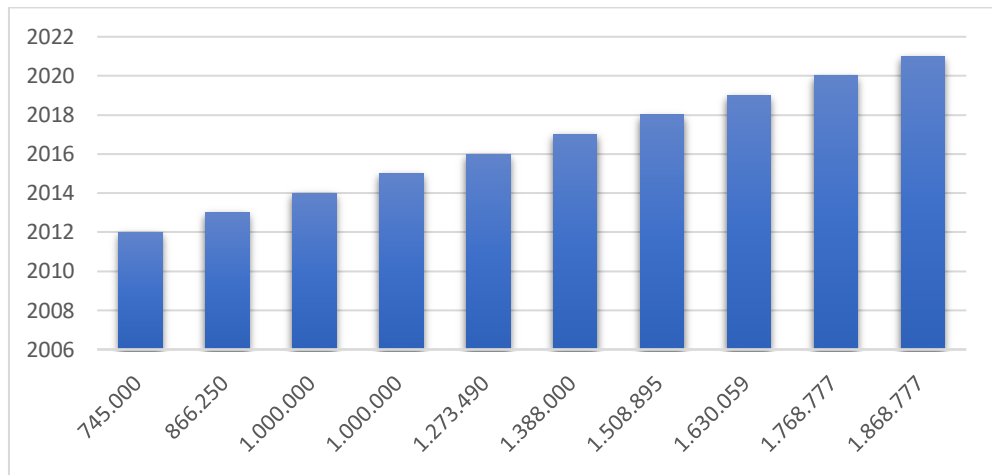
Data Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2021 (Persen)

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur terus mengalami fluktuasi di mana pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan hingga menyentuh angka 3% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan secara signifikan hingga menyentuh angka 5,84%. Hal tersebut menjadikan tahun 2020 menjadi tahun dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi dilihat dari 10 tahun terakhir. Kenaikan tersebut terjadi karena beberapa hal salah satunya terjadinya angkatan Covid-19.

Tingginya tingkat pengangguran dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti usaha yang mengalami pailit atau kebangkrutan sehingga harus menutup usahanya dan melakukan PHK kepada karyawannya. Selain itu, bisa

disebabkan oleh minimnya penyerapan tenaga kerja kedalam lapangan kerja yang ada. Penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai penerimaan para pekerja guna melaksanakan kewajiban dengan baik, atau adanya kondisi yang mengindikasikan ketersediaan tenaga kerja ataupun kesempatan kerja bagi para pekerja yang mencari pekerjaan, seperti hal yang paling mendasar dalam mendukung perekonomian suatu negara. Dalam hal ini, perusahaan berarti menyediakan kesempatan kerja yang memadai guna menyeimbangkan pertumbuhan angkatan kerja yang memasuki pasar (Irawan, 2022).

Salah satu cara untuk mengurangi tingkat pengangguran yaitu memperluas lapangan pekerjaan agar tenaga kerja dapat diserap semakin luas. Diperlukannya peningkatan jumlah pekerja guna menyesuaikan laju pertumbuhan penduduk yang akan bergabung dengan angkatan kerja. Permasalahan dalam penyerapan tenaga kerja memiliki kaitan dengan upah minimum. Upah minimum ialah sebuah standar rendah dalam menentukan gaji yang akan diberikan oleh pemilik usaha kepada para karyawan. Dengan kata lain upah minimum diartikan sebagai biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh produsen sebagai balas jasa kepada tenaga kerja (Amiliya, 2019). Upah minimum ditentukan oleh gubernur tiap provinsi. Oleh karena itu di setiap daerah memiliki upah minimum yang berbeda, Seperti halnya di Provinsi Jawa Timur.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2022

Gambar 1.3
Upah Minimum Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 - 2021 (Rupiah)

Gambar 1.3 merupakan nilai upah minimum yang telah diputuskan bagi wilayah Provinsi Jawa Timur pada sepuluh tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 hingga tahun 2021. Bisa dilihat bahwa setiap tahunnya upah minimum mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2014 dan 2015 memiliki nilai upah minimum yang sama atau tetap. Dalam menentukan nilai upah minimum, pemerintah provinsi perlu memikirkan kondisi ekonomi maupun ketenagakerjaan.

Meskipun upah minimum setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun dalam menetapkan upah minimum dilakukan secara hati – hati karena dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya jumlah tenaga kerja yang ada karena tidak semua perusahaan mampu memberikan upah yang telah ditetapkan (Ariski Fauzi, 2022). Dalam teori permintaan tenaga kerja di mana perubahan dalam tingkat upah akan

mempengaruhi besarnya biaya produksi. Apabila tingkat upah mengalami peningkatan, maka biaya produksi dalam suatu perusahaan akan mengalami peningkatan. Jika biaya produksi semakin besar maka harga produk yang ditetapkan akan mengalami kenaikan. Dengan begitu konsumen akan mengurangi konsumsinya. Akibatnya penjualan pada produk tersebut mengalami penurunan dan produsen juga akan menurunkan jumlah produksi (Amiliya, 2019).

Jika hal tersebut terjadi, produsen akan mengambil langkah efisien yaitu melakukan pengurangan dalam jumlah pekerja karena produsen kesulitan dalam menyesuaikan pembayaran pekerja dengan upah yang telah ditetapkan. Hal tersebut akan berakibat pada tingkat pengangguran. Oleh sebab itu, dapat dilihat bahwa jika tingkat upah melonjak maka tingkat pengangguran juga ikut melonjak, begitupun sebaliknya. Apabila upah menurun maka menurun pula tingkat penganggurannya juga. Di mana hal tersebut akan mempengaruhi kondisi tenaga kerja.

Adapun alasan penelitian ini menarik untuk dilakukan adalah pengangguran menjadi salah satu permasalahan yang selalu dihadapi dan sulit terpecahkan di setiap negara seperti negara Indonesia. Pengangguran di Indonesia selalu mengalami fluktuasi salah satunya di Provinsi Jawa Timur. Adapun beberapa aspek yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran seperti penyerapan tenaga kerja dan upah minimum. Di mana dalam teori makro ekonomi dijelaskan bahwa pengangguran yang berada di pasar tenaga kerja berhubungan dengan keseimbangan antara tingkat upah dan tenaga kerja

(Fauzhiah, 2019). Selain itu, adanya *research gap* ialah adanya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu yang membahas bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di mana pada hasil penelitian tersebut terdapat mempengaruhi maupun tidak mempengaruhi terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Seperti halnya pada penelitian Faro Amilya (2019) yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2011-2015” di mana secara parsial penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan pada penelitian Siti Fauzhiah (2019) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Angkatan Kerja, dan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode Tahun 2014-2018” di mana secara parsial penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Begitupun pada upah minimum, ada beberapa peneliti yang di mana hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan, ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lagi terkait pengaruh penyerapan tenaga kerja dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka dengan ruang lingkup wilayah Provinsi Jawa Timur.

Adapun variabel – variabel di atas menarik untuk dikaji karena melihat kondisi saat ini di Provinsi Jawa timur, penduduk usia kerja yang masuk kedalam angkatan kerja semakin bertambah tetapi terdapat beberapa yang belum terserap kedalam tenaga kerja atau lapangan pekerjaan sehingga

membuat beberapa orang menjadi pengangguran. Di mana hal tersebut membuat tingkat pengangguran akan menjadi tinggi. serta, apakah upah minimum di Provinsi Jawa Timur berpengaruh dalam tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Di mana upah menjadi hal penting dalam tenaga kerja. Dari penjelasan di atas, dengan demikian penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, peneliti akan membuat judul penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, muncul beberapa rumusan masalah diteliti, yaitu:

- 1.2.1 Apakah penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2021?
- 1.2.2 Apakah upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2021?
- 1.2.3 Apakah penyerapan tenaga kerja dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2021.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2021.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Nantinya Penelitian ini diharap berguna bagi pihak yang memerlukan mampu, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti dapat berguna sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharap mampu memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Ilmu Ekonomi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti

Hasil dalam penelitian ini diharap dapat memberikan pengetahuan, pemahaman serta wawasan terkait pengaruh

penyerapan tenaga kerja dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2021.

1.4.2.2 Bagi masyarakat

Hasil dalam penelitian ini diharap mampu memberi informasi tambahan terkait pengaruh penyerapan tenaga kerja dan upah minimum bagi pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, juga diharap mampu menjadi referensi maupun pembandingan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2.3 Bagi Pemerintah

Hasil dalam penelitian ini diharap dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi pengangguran terbuka khususnya di Provinsi Jawa Timur berupa upaya – upaya dalam mengatasi pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Proses pembangunan ekonomi tidak luput dari adanya campur tangan masyarakat yang mengelolanya di mana masyarakat sebagai tenaga kerja, pelaku dalam pembangunan, input pembangunan, maupun konsumen dari hasil pembangunan. Apabila perekonomian suatu wilayah berkembang, maka akan terbentuk pasar tenaga kerja yang tinggi pula (Muslihatinningsih et al., 2020). Pasar tenaga kerja adalah suatu titik kumpul bertemunya segala aktivitas produsen maupun konsumen tenaga kerja. Dalam pasar tenaga kerja terdapat permintaan dan penawaran di mana dalam permintaan tenaga kerja memiliki kaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja menurut Sadono Sukirno merupakan kondisi diterimanya tenaga kerja guna melaksanakan pekerjaan yang semestinya atau kondisi yang menunjukkan terbukanya lapangan kerja bagi para pencari kerja (Irawan, 2022). Dalam hal ini tentunya para pekerja akan terserap dan menyebar di bidang ekonomi lainnya. Meskipun tersebar di berbagai sektor, jumlah penyerapan tenaga kerja tentu berbeda di setiap sektornya sesuai dibutuhkannya oleh perusahaan. Dalam permintaan tenaga kerja terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat upah, nilai produksi, dan investasi di mana terjadinya perubahan dalam beberapa faktor tersebut dapat

memberi pengaruh terhadap tenaga kerja yang akan terserap kedalam lapangan pekerjaan.

Meskipun begitu permintaan terhadap tenaga kerja memiliki perbedaan dengan permintaan masyarakat akan barang maupun jasa di mana masyarakat membeli barang atau jasa yang memiliki kegunaan untuk dikonsumsi. Berbeda dengan perusahaan, di mana perusahaan menggunakan tenaga kerja untuk mendukung proses produksi barang yang nantinya akan digunakan oleh konsumen. Dapat pula dikatakan bahwa permintaan tenaga kerja akan tergantung dengan permintaan barang yang telah diproduksi. Dengan begitu, permintaan tenaga kerja dapat di katakan sebagai permintaan turunan (Amani, 2018).

2.1.1 Hubungan penyerapan tenaga kerja dengan tingkat pengangguran terbuka

Penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan dengan permintaan tenaga kerja di mana dapat diartikan sebagai hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta. Dalam keseimbangan pasar tenaga kerja jika semakin banyak masuknya tenaga kerja kedalam pasar karena tingginya upah akan mengakibatkan kelebihan dalam penawaran tenaga kerja. Hal tersebut maka akan berdampak bagi kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa kepada para pekerja yang tidak mampu membayar pada tingkat tertentu. Kondisi tersebut membuat perusahaan dan industry maupu pasar mengalami kelebihan penawaran tenaga kerja dibandingkan permintaan tenaga

kerja (Priyo Santoso, 2012). Akibatnya banyak tenaga kerja tidak terserap di pasar tenaga kerja di mana akan mempengaruhi tingkat pengangguran. Jika penyerapan akan tenaga kerja meningkat maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, jika penyerapan akan tenaga kerja menurun maka tingkat pengangguran akan mengalami peningkatan.

2.2 Upah Minimum

Dalam proses produksi dibutuhkannya tenaga kerja di mana untuk mengapresiasi hasil kerja keras dari tenaga kerja dibutuhkannya sebuah penghasilan atau biasa disebut dengan gaji atau upah. Berdasarkan pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 terkait Ketenagakerjaan, upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh, yang akan diterima dalam bentuk uang dan dinyatakan sebagai perjanjian pengupahan yang ditetapkan dan dibayarkan oleh pengusaha kepada pekerja/buruh berdasarkan pekerjaan, perjanjian, atau undang-undang dan peraturan, termasuk tunjangan yang diterima pekerja/buruh dan keluarganya atas pekerjaan atau jasa yang dilakukan. Dengan kata lain upah merupakan suatu imbalan yang diberikan oleh pemilik usaha atas kerja keras tenaga kerja yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Setiap pekerja berhak mendapatkan penghasilan yang setara di mana penghasilan tersebut nantinya akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah telah menetapkan kebijakan pengupahan yang dapat melindungi pekerja maupun buruh yaitu

upah minimum. Kebijakan upah minimum telah tertuang dalam Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003 terkait Ketenagakerjaan pada pasal 88 ayat (3).

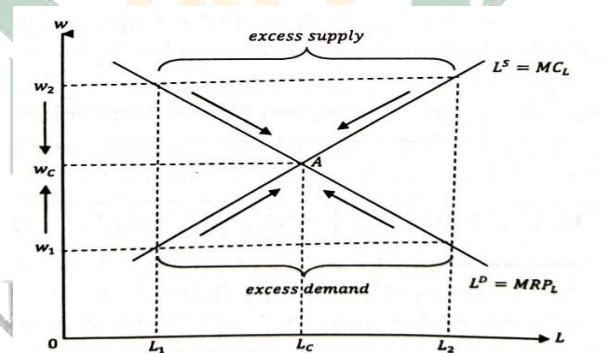
Dalam menentukan jumlah upah, setiap pemerintah daerah standarisasi yang berbeda. Perbedaan tersebut sesuai dengan kondisi perekonomian dan ketenagakerjaan setiap wilayah. Oleh sebab itu demi mengatur hal tersebut pemerintah menetapkan adanya upah minimum. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per-01/MEN/1999 terkait Upah Minimum Tenaga Kerja, menyatakan bahwa upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap (Anindita Mutiarasari, 2022). Upah minimum ialah gaji terendah yang masih boleh digunakan oleh perusahaan untuk membayar karyawannya. Artinya, penggajian tidak boleh di bawah standar upah minimum. Fungsi utama dari upah minimum ialah guna menjaga karyawan dari upah yang rendah, terutama ketika terjadi lonjakan permintaan tenaga kerja sehingga tingkat upah tidak menurun terus-menerus. (Priyo Santoso, 2012).

Dalam upah minimum terdapat 4 macam tetapi terdapat peraturan terbaru dalam menentukan upah minimum yang berada dalam Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2020 terkait Cipta Kerja (UU Ciptaker) yang diturunkan melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 36 Tahun 2021 terkait Pengupahan di mana istilah Upah Minimum Regional (UMR) dan Upah Minimum Sektoral (UMS) tidak lagi digunakan. Dengan begitu menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 36 Tahun 2021 Pasal 25 jenis upah minimum yang berlaku hanya

2 jenis saja yakni Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) (Anindita Mutiarasari, 2022).

2.2.1 Hubungan upah minimum dengan pengangguran terbuka

Didalam pasar tenaga kerja terdapat pertemuan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja yang dikenal sebagai keseimbangan pasar tenaga kerja. Jenis struktur pasar tenaga kerja dapat bersifat persaingan sempurna dan monopsonis. Karakteristik utamanya yang bersifat persaingan sempurna yaitu kondisi di mana banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja sementara banyak calon pekerja yang menawarkan diri kedalam pasar tenaga kerja. Keseimbangan pasar tenaga kerja dapat ditunjukkan dalam gambar 2.1 di bawah ini.



Sumber : Priyo Santoso, 2012

Gambar 2.1

Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja pada Pasar Persaingan Sempurna

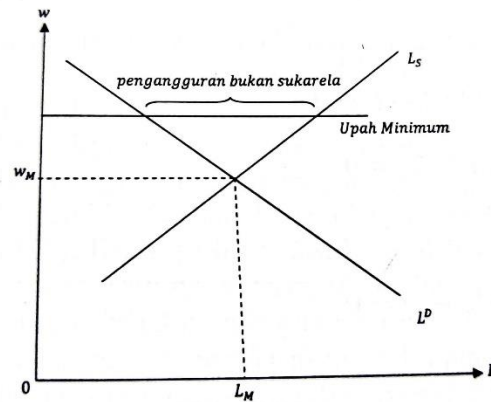
Gambar 2.1 menunjukkan titik keseimbangan pasar tenaga kerja yang dijelaskan oleh titik A. Kemudian, permintaan tenaga kerja ditunjukkan oleh kurva permintaan pasar L^D di mana kemiringan kurva tersebut adalah negatif. Implikasi dalam kemiringan ini adalah

tingginya tingkat upah menunjukkan permintaan tenaga kerja di pasar semakin kecil, begitupun sebaliknya. Sementara itu, penawaran tenaga kerja ditunjukkan oleh kurva permintaan pasar L^S di mana kemiringan kurna tersebut adalah positif. Implikasi dalam kemiringan ini adalah jika tingkat upah yang terlalu tinggi misalnya pada w_2 , maka akan menyebabkan kelebihan penawaran tenaga kerja (*excess supply*). Kondisi tingginya tingkat upah menggambarkan banyaknya calon pekerja yang masuk kedalam pasar menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar upah pada tingkat tersebut sehingga permintaan jumlah tenaga kerja menurun. (Priyo Santoso, 2012).

Sama halnya dalam teori permintaan tenaga kerja, besarnya upah akan mempengaruhi biaya produksi sehingga pada akhirnya juga ikut memengaruhi tingkat pengangguran. Jadi, jika tingkat upah naik maka pengangguran akan mengalami kenaikan pula. Begitupun sebaliknya, rendahnya tingkat upah maka akan mengakibatkan tingkat pengangguran menurun.

Selain itu, kebijakan upah minimum dapat menyebabkan kekakuan upah. Dalam teori Neo Klasik dijelaskan bahwa dengan adanya upah minimum menyebabkan jumlah tenaga kerja yang diminta menjadi turun daripada jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan upah dan dapat menyebabkan tingkat pengangguran meningkat. Oleh karena itu para pekerja terpaksa menganggur karena kekakuan tingkat upah tetapi jika tingkat upah

fleksibel maka tidak terjadi pengangguran. Penjelasan tersebut bisa dilihat dari gambar grafik di bawah ini. (Priyo Santoso, 2012).



Sumber : Priyo Santoso, 2012

Gambar 2.2
Kurva Kekakuan Upah

2.3 Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan salah satu fenomena yang ditimbulkan dari adanya proses pembangunan ekonomi karena dalam proses pembangunan akan diikuti oleh bertambahnya jumlah penduduk di suatu negara. Berdasarkan pendapat dari Sadono Sukirno, pengangguran merupakan situasi di mana seseorang dalam angkatan kerja ingin mencari dan mendapatkan pekerjaan tetapi belum juga mendapatkan pekerjaan tersebut (Gatiningsih dan Sutrisno, 2017). Secara singkatnya pengangguran merupakan yang belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Penyebab yang menyebabkan terjadinya pengangguran salah satunya adalah jumlah penduduk dalam suatu negara yang semakin bertambah besar. Oleh karena itu, semakin bertambahnya jumlah penduduk, hal tersebut dapat

membuat para pencari kerja juga akan ikut meningkat. Jika para pencari kerja semakin tinggi tetapi tidak diiringi dengan luasnya lapangan pekerjaan akan membuat timbulnya pengangguran. Selain itu, tingginya jumlah penduduk akan membuat permintaan dan penawaran dalam pasar tenaga kerja tidak selaras (Ariski Fauzi, 2022).

Dalam bukunya (Gatiningsih dan Sutrisno, 2017), Pengangguran dapat dibedakan dalam beberapa jenis dan golongan yaitu seperti pengangguran berdasarkan penyebabnya yang meliputi:

2.3.1 Pengangguran normal atau friksional

Pengangguran jenis ini terjadi dikarenakan adanya perpindahan tenaga kerja yang ingin pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lain untuk mencari pekerjaan yang lebih baik dan sesuai dari pekerjaan sebelumnya yang ditinggalkan. Dalam jenis ini tenaga kerja akan dikatakan sebagai pengangguran yang masih berusaha untuk mencari dan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Dengan kata lain pengangguran dengan kasus seperti yang dijelaskan di atas bisa disebut sebagai pengangguran sukarela karena terjadi atas kehendak dirinya sendiri.

2.3.2. Pengangguran struktural

Pengangguran jenis ini terjadi akibat adanya perubahan pola dalam struktur perekonomian masyarakat. Seperti perubahan struktur agraris menjadi industri. Oleh karena itu, perubahan tersebut membuat

tenaga kerja dituntut untuk memiliki ketrampilan tertentu untuk bisa bekerja di sektor industri.

2.3.3. Pengangguran siklikal

Jenis pengangguran ini terjadi karena fluktuasi dalam aktivitas ekonomi di suatu negara. Seperti saat resesi dan depresi, daya beli masyarakat akan menurun, sehingga permintaan barang dan jasa ikut turun. peristiwa ini menyebabkan produsen menurunkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, termasuk pengurangan terhadap jumlah tenaga kerja yang dapat menyebabkan terjadinya pengangguran.

Selain dari jenis – jenis di atas pengangguran juga dapat dibedakan berdasarkan lama waktunya, yaitu pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka ialah suatu kondisi yang ada dalam angkatan kerja yang sedang menganggur dan sedang aktif mencari pekerjaan (Fauzhiah, 2019). Pengangguran terbuka dapat terjadi dikarenakan kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan maupun kesempatan kerja dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan maupun keterampilan tenaga kerja yang dimiliki (Gatiningsih dan Sutrisno, 2017). Hal tersebut membuat tingkat pengangguran terbuka akan meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Untuk menghitung tingkat pengangguran terbuka dengan melihat presentase keseluruhan pengangguran dalam angkatan kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengangguran terbuka terdiri atas : (Pratommo Mulya, 2019)

- (1) Individu yang tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan.
- (2) Mereka yang belum memiliki pekerjaan dan bersiap untuk memulai usaha.
- (3) Individu yang sedang menganggur dan tidak berusaha mencari pekerjaan, karena merasa tidak ada kesempatan untuk mendapatkannya.
- (4) Individu yang telah memperoleh pekerjaan, namun belum mulai bekerja.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penulis dalam studi ini menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang sesuai dengan studi ini. Penelitian terdahulu dapat digunakan untuk mencari perbedaan atau acuan dalam sebuah penelitian baru serta digunakan untuk mencari sebuah peluang dan dapat memperkuat atas hasil analisis yang dilakukan. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan studi ini antara lain:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Faro Amiliya (2019)	Pengaruh Upah Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2011-2015	Penelitian ini memakai pendekatan analisis kuantitatif dengan memakai perhitungan statistik dan hasilnya ialah secara parsial upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka sedangkan penyerapan tenaga	Subjek yang akan diteliti dan rentang waktu yang digunakan.

No.	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
			kerja tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan secara simultan upah tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Wilayah Provinsi Banten Tahun 2011-2015.	
2.	Siti Fauzhiah (2019)	Pengaruh Inflasi, Angkatan Kerja, dan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode Tahun 2014-2018	Penelitian ini memakai teknik analisis regresi berganda dan hasilnya yakni secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka, sedangkan untuk angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pengangguran terbuka. Kemudian secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka.	Subjek penelitian, variabel bebas, rentang waktu yang akan diteliti dan teknik analisis data.
3.	Sofiatuz Zahroh dan Ajeng Wahyu Puspitasari,SE., MA. (2017)	Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum terhadap	Penelitian ini memakai teknik analisis regresi linier berganda dan hasilnya yakni PDRB dan angkatan kerja memiliki pengaruh positif	Subjek penelitian, variabel bebas yang diteliti, dan teknik analisis data.

No.	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
		Pengangguran di Kota Malang.	atau searah terhadap jumlah pengangguran di kota malang. Sedangkan upah minimum memiliki pengaruh negatif atau tidak searah dengan jumlah pengangguran di kota malang.	
4.	Putri Ariski Fauzi (2022)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK di Jawa Timur Tahun 2012-2020	Penelitian ini memakai teknik analisis regresi berganda dan hasilnya yakni secara simultan, pertumbuhan PDRB dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pegangguran terbuka (TPT) SMK di Jawa Timur. Sedangkan secara parsial, masing – masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan efek berkebalikan atau negatif.	Subjek penelitian yang memfokuskan tingkat pengangguran terbuka SMK di Jawa Timur, variabel bebas, dan teknik analisis data.
5.	Fandi Chandra Irawan (2021)	Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Penyerapan	Penelitian ini memakai teknik analisis regresi linier berganda dan hasilnya yakni secara parsial maupun secara simultan keseluruhan variabel bebas	Variabel bebas, subjek penelitian yang akan diteliti, dan teknik analisis data.

No.	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
		Tenaga Kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2000-2020	berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten Tahun 2000-2020.	
6.	Dian Priastiwati Herniwati Retno Handayani (2019)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah	Penelitian ini memakai teknik analisis regresi data panel dan hasilnya yakni variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan pendidikan, upah minimum, dan PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.	Variabel bebas, dan subjek yang akan diteliti.
7.	Reni Helvira dan Endah Putria Rizki (2020)	Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan IPM terhadap	Penelitian ini memakai teknik analisis regresi data panel dan hasilnya yakni investasi,	

No.	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
		Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat	upah minimum, dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di empat belas Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.	Variabel bebas, dan subjek yang akan diteliti.
8.	Rully Sutansyah Effendy (2018)	Pengaruh Upah Minimum terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia	Penelitian ini memakai teknik analisis regresi linier berganda dan hasilnya yakni inflasi, pertumbuhan, ekonomi, dan upah minimum pekerja memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. linier berganda menunjukkan upah minimum sebagai variabel yang sangat besar pengaruhnya terhadap penurunan tingkat pengangguran. Inflasi positif mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran	Subjek penelitian, variabel bebas yang digunakan hanya upah minimum, dan teknik analisis data.

No.	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
			terbuka.	
9.	Ade Mulya Pratomo (2019)	Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Industri terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Barat	Penelitian ini memakai teknik analisis regresi berganda dengan data panel dan hasilnya yakni Hasil penelitian menunjukkan variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Variabel industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran. Setelah ditambahkan dengan variabel moderasi, variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.	Variabel bebas, dan subjek yang akan diteliti.
10.	Rizka Febiana Putri (2015)	Analisis Inflasi,	Penelitian ini memakai teknik	Variabel bebas, dan subjek yang

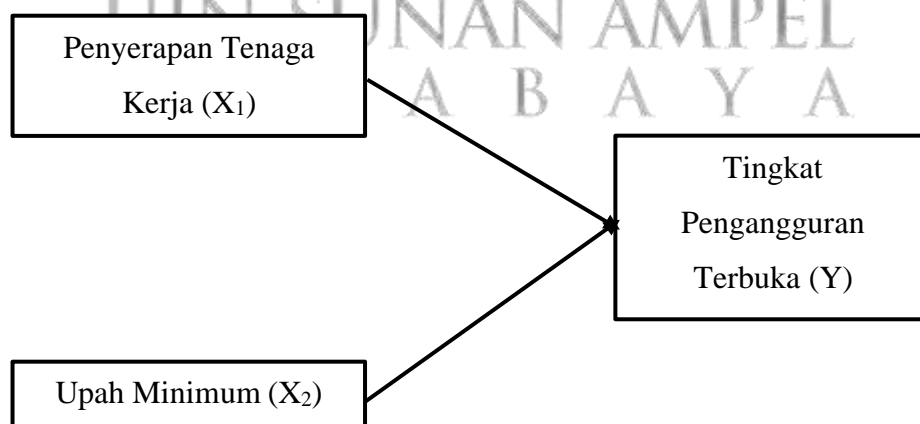
No.	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
		Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013	analisis regresi data panel dan hasilnya yakni variabel inflasi memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik. Kemudian pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik. Sedangkan untuk upah mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik. Selain itu, secara bersama-sama keseluruhan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik.	akan diteliti.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan dapat dilihat bahwasanya penelitian tentang pengaruh penyerapan tenaga kerja dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Namun tentunya terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan terkait pengaruh penyerapan tenaga

kerja dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tempat penelitian yang diambil berbeda di mana dalam penelitian ini menggunakan provinsi Jawa timur dan periode waktu yang digunakan adalah 10 tahun terakhir yaitu pada tahun 2012-2021. adapun dalam penelitian yang sedang diteliti ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan objek 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa timur.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah kerangka atau model yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Priadana & Sunarsi, 2021). Menurut sugiyono, sebuah kerangka konseptual yang baik yaitu harus menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti (Zuliadi, 2016). Maka skema atau model antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Sumber: Diolah penulis

Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

Keterangan :

→ = Mempengaruhi

Berdasarkan Gambar 2.3 menunjukkan bahwa dalam penelitian yang berjudul pengaruh penyerapan tenaga kerja dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2021 ini, menggunakan dua variabel X atau biasa disebut dengan variabel bebas/independen yaitu penyerapan tenaga kerja sebagai variabel pertama dan upah minimum sebagai variabel kedua serta tingkat pengangguran terbuka disebut sebagai variabel (Y) atau biasa disebut dengan variabel terikat/dependen

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara terhadap perumusan masalah dalam penelitian (Syahrudin & Salim, 2012). Oleh sebab itu, dalam perumusan masalah pada umumnya akan dijelaskan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Priadana & Sunarsi, 2021). Hipotesis terkadang dikatakan sebagai hasil penelitian sementara karena jawaban yang dipaparkan hanya berdasarkan pada teori yang cocok, bukan pada data empiris yang didapat dari pengumpulan data. (Priadana & Sunarsi, 2021). Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

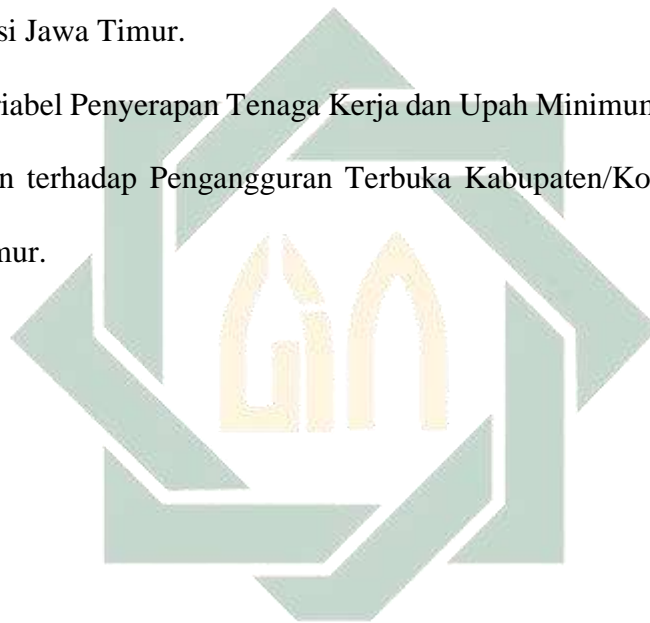
- (1) H_0 = Variabel Penyerapan Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
 H_1 = Variabel Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

(2) H_0 = Variabel Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

H_1 = Variabel Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

(3) H_0 = Variabel Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

H_1 = Variabel Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini memakai penelitian jenis deskriptif yang berarti sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran situasi dengan tepat dan akurat dengan cara menjabarkan atau menguraikan maupun mendeskripsikan hasil dari penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berarti sebuah pendekatan di mana dalam menampilkan datanya didominasi dalam bentuk numerik atau angka dengan prosedur statistik. Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menyajikan hasil dari permasalahan yang terjadi sesuai dengan data yang diperoleh.

3.2 Tempat atau Lokasi Penelitian

Adapun pada penelitian ini, lokasi yang dijadikan sebagai tempat dilakukannya penelitian yaitu Indonesia dengan fokus penelitian ini ialah Provinsi Jawa Timur. Selain itu, dalam pengumpulan data melalui dari lembaga – lembaga atau instansi pemerintah seperti website resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian dan menjadi obyek pengamatan. Hal ini juga dikenal sebagai aspek yang terlibat

dalam penelitian atau indikator permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya, variabel akan digunakan untuk menentukan tujuan penelitian. (Wijayanti & Dkk, 2021). Selain itu, Variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai (Syahrums & Salim, 2012). Dalam penelitian menggunakan 2 variabel yang dikenal sebagai variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen).

3.3.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas bisa disebut sebagai variabel independen, eksogen, atau prediktor. Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan variabel lain memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain (Hardani & Dkk, 2020). Dengan kata lain, variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif ataupun pengaruh negatif (Wijayanti & Dkk, 2021). Variabel bebas biasa dilambangkan dengan huruf (X). Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas, diantaranya:

X_1 = Penyerapan Tenaga Kerja

X_2 = Upah Minimum

3.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dapat dikatakan sebagai variabel dependen, endogen, atau kosekuen. Variabel dependen adalah variabel yang secara ilmiah disusun sebagai variabel yang disebabkan oleh perubahan variabel lain (Hardani & Dkk, 2020). Variabel terikat akan menjadi pusat perhatian utama dalam sebuah penelitian (Wijayanti & Dkk,

2021). Variabel terikat biasa dilambangkan dengan huruf (Y). Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel terikat, yaitu:

Y = Pengangguran Terbuka

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah definisi istilah yang dioperasionalkan. Dengan kata lain, definisi operasional berisi tentang penjelasan atau penjabaran secara operasional terkait variabel yang akan dipakai dalam penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan pengertian dengan mudah agar dapat mudah dimengerti dan menghindari adanya perbedaan persepsi.

3.4.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan seorang pekerja yang telah diterima untuk bekerja sebagaimana mestinya di lapangan kerja yang ada. Data yang dipakai di Penelitian ini ialah data penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2021.

3.4.2 Upah Minimum

Upah menjadi bentuk dari hasil kerja keras yang diberikan oleh perusahaan kepada para pekerjanya. Upah minimum adalah sebuah upah bulanan yang bertujuan untuk memberikan batasan dalam memberikan upah kepada tenaga kerja yang telah ditentukan pemerintah di setiap wilayah. Penelitian ini menggunakan data upah minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2021.

3.4.3 Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merujuk pada situasi di mana seorang individu dalam angkatan kerja berupaya untuk mencari dan memperoleh pekerjaan namun belum berhasil mendapatkannya. Dalam penjelasan Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat pengangguran terbuka diukur dengan membandingkan keseluruhan pengangguran dengan total angkatan kerja dalam bentuk persentase. Dalam penelitian ini menggunakan data tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2021.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Data ialah sekumpulan informasi yang berupa bentuk angka yang berasal dari pengukuran atau perhitungan (Abdullah, 2015). Adapun pada studi ini, menggunakan jenis sekunder yang berfungsi sebagai basic data dan dilengkapi dengan data panel. Data sekunder merupakan sebuah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau didapat dengan mengumpulkan data yang telah ada dan berasal dari penelitian sebelumnya. Adapun untuk data panel adalah sebuah data yang dikumpulkan dalam beberapa objek dan dari waktu ke waktu (Nursafitri & Yudha, 2020).

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai berasal dari situs web resmi instansi atau lembaga yang menyediakan informasi terkait penelitian yang akan

diambil. Situs Web resmi yang dimaksud yakni situs web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki berbagai ragam cara seperti obeservasi, wawancara, angket, koleksi, test, koleksi, eksperimen, dokumenter, dan survei/sensus (Fatihudin, 2020). Pada studi ini, menggunakan data sekunder yang dipahami sebagai data yang dihasilkan oleh pihak lain atau dikumpulkan tidak langsung oleh peneliti. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data dengan metode dokumen. Jadi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari dokumen – dokumen yang telah dikumpulkan atau dipublis melalui web atau berita resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam studi ini guna menganalisis data yang telah dikumpulkan, menggunakan teknik analisis data yang meliputi regresi data panel, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (t-statistik), dan uji f-statistik. Teknik analisis yang terlibat dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program komputer E-Views 10.

3.7.1 Regresi Data Panel (*Pooled Data*)

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel atau dikenal dengan *pooled data*. Data panel adalah gabungan antara data *time series* (data runtun waktu) dan *cross section* (data silang) (Rezzy & Hasbi,

2017). Data *time series* (data runtun waktu) merupakan sebuah data yang dikumpulkan dari masa ke masa terhadap satu objek. Adapun *cross section* (data silang) merupakan data yang dihimpun dalam satu kurun masa di mana terdapat banyak objek. Dengan kata lain, regresi data panel adalah model yang dijalankan guna memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon diberbagai sektor dari sudut pandang obyek penelitian selama periode waktu tertentu (Srihardianti et al., 2016).

Dalam data panel terdapat beberapa keuntungan yang dapat didapay dalam penggunaannya, menurut Agus Widarjono (2009) keuntungan yang bisa didapat yaitu yang pertama, data panel, yang merupakan kombinasi dari dua data yaitu *time series* dan *cross section*, mampu menyediakan lebih banyak data guna menghasilkan lebih banyak derajat kebebasan. Kedua, dengan menggabungkan informasi dari *time series* dan *cross section*, permasalahan yang timbul saat proses menghilangkan variabel dapat di atasi. (Tri Basuki, 2021). Sedangkan menurut Baltagi (2005) terdapat kelebihan dalam menggunakan data panel jika dibandingkan dengan data *time series* dan *cross section* (Iskandar & Bambang, 2020), diantaranya:

- (1) Data panel memperkirakan bahwa setiap obyek berbeda sifatnya.

Hal ini memungkinkan data panel disesuaikan untuk keragaman data, sedangkan data *time series* dan *cross-section* tidak dapat

disesuaikan untuk keragaman data, yang dapat mendistorsi hasil selanjutnya.

- (2) Data panel menyajikan Informasi yang lebih detail dan jelas, lebih mudah menyesuaikan, serta memiliki kemungkinan adanya hubungan antarvariabel yang lebih rendah. Di sisi lain, dalam data *time series*, hubungan antar variabel yang kuat lebih umum terjadi.
- (3) Data panel mampu mendeteksi perubahan kumpulan data dan berbeda dengan data *cross-section* yang cenderung mengabaikan perubahan dalam kumpulan data tersebut. Sifat data panel itu penting karena dapat memahamikan antar waktu, siklus hidup dan bahkan hubungan antar-generasi.
- (4) Efek dapat diidentifikasi dan diukur dengan menggunakan data panel. Itu tidak dapat ditangkap oleh *time series* dan *cross-section* atau lintas bagian.
- (5) Data panel dapat digunakan untuk menguji model perilaku, yang lebih sulit dan kompleks daripada data *time series* dan *cross-section*.
- (6) Data panel yang diperoleh dari sampel kecil dibandingkan sampel besar untuk variabel yang sama, misalnya perusahaan individual dan rumah tangga, lebih terperinci dan akurat untuk estimasi. Ini disebabkan karena kemungkinan bias yang muncul dari hubungan individu atau entitas dapat dikurangi dan dihilangkan.

(7) Data panel untuk entitas besar memiliki waktu yang lebih lama.

Ketika analisis deret waktu diuji menggunakan metode root test, ditemukan masalah dengan berbagai distribusi tidak normal.

Dalam regresi data panel, persamaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yaitu ditulis model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Pengangguran terbuka

X_{1it} = Penyerapan tenaga kerja

X_{2it} = Upah minimum

β_1 = Koefisien regresi X_1 (penyerapan tenaga kerja)

β_2 = Koefisien regresi X_2 (upah minimum)

α = Konstanta

ε_{it} = *Error term*

3.7.1.1 Metode Analisis Data Panel

Dalam mengestimasi model regresi data panel terdapat

3 (tiga) metode yaitu sebagai berikut:

(1) *Common Effect Model*

Common effect model ialah teknik yang paling mudah sebagai memperkirakan parameter model data panel yang digabungkan dengan data *cross-section* dan

time series. (Titin & Nurfitri, 2021). Teknik ini tidak mempertimbangkan dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku perusahaan konsisten di berbagai periode. Pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil dapat digunakan untuk memperkirakan model data panel. (Tri Basuki, 2021).

(2) *Fixed Effect Model*

Model ini berasumsi bahwa variasi antar individu dapat dijelaskan oleh intersep yang berbeda. Untuk memperkirakan model Data Panel Fixed Effect, memanfaatkan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, yang mungkin terjadi karena adanya perbedaan dalam budaya kerja, manajemen, dan insentif. Namun, slope-nya tetap sama antar perusahaan. Teknik estimasi ini juga dikenal sebagai teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). (Tri Basuki, 2021).

(3) *Random Effect Model*

Model ini akan memproyeksi data panel di mana variabel gangguan mungkin berkaitan dari waktu ke waktu dan antarindividu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep disesuaikan dengan kondisi *error terms* masing

– masing perusahaan. Keuntungan dari model *Random Effect* adalah dapat menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga dikenal dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Tri Basuki, 2021).

3.7.1.2 Pemilihan Model Terbaik

Dalam menentukan model terbaik diantara 3 (tiga) model analisis data panel yang meliputi *commont effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* menggunakan 3 (tiga) uji (Rezzy & Hasbi, 2017), diantaranya:

(1) Uji Chow

Uji ini memiliki tujuan guna memilih model terbaik diantara dua model yakni *Common Effect* dan *Fixed Effectl*. Uji ini bergantung pada prasyarat bahwa setiap unit cross section menunjukkan perilaku yang serupa, yang tidak realistis sebab setiap unit cross-section mungkin menunjukkan perilaku yang berlainan. Hipotesis untuk uji ini yaitu *Common Effect Model* (H_0) sedangkan *Fixed Effect Model* (H_1).

Jadi keputusan akhir yang akan diambil dalam hasil uji ini ialah apabila nilai probabilitas berada di bawah 0,05 maka H_0 akan ditolak Begitupun sebaliknya

apabila nilai probabilitas berada di atas 0,05 maka H_0 akan diterima dan H_a dapat ditolak. (Titin & Nurfitri, 2021).

(2) Uji Hausman

Uji ini memiliki tujuan guna memilih model terbaik diantara dua model yakni *Fixed effect* dan *random Effect*. Dalam uji ini menggunakan dasar *Fixed Effect* yang mengandung unsur *trade off* atau hilangnya unsur derajat bebas untuk proses perhitungan (Rezzy & Hasbi, 2017). Hipotesis untuk uji ini yaitu *Random Effect Model* (H_0) sedangkan *Fixed Effect Model* (H_1).

Jadi, keputusan akhir yang akan diambil untuk hasil uji ini ialah apabila nilai probabilitas berada di bawah 0,05% maka H_0 akan ditolak. Begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas berada di atas 0,05 maka H_0 akan diterima (Titin & Nurfitri, 2021).

(3) Uji *Lagrange Multipiler* (LM)

Uji *Lagrange Multipiler* atau biasa disebut dengan Uji LM digunakan untuk mengetahui apakah model *Random effect* lebih baik daripada model *Common Effect*. Hipotesis untuk uji ini yaitu *Common Effect Model* (H_0) sedangkan *Random Effect Model* (H_1).

Jadi, keputusan akhir yang akan diambil untuk hasil uji ini ialah apabila nilai probabilitas berada di bawah 0,05 maka H_0 akan ditolak. Begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas berada di atas 0,05 maka H_0 akan diterima (Titin & Nurfitri, 2021).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2003) menyatakan bahwa dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS), terdapat beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan, seperti Uji Linieritas, Normalitas, Multikolinieritas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi. Namun, tidak semua uji asumsi klasik perlu dilakukan dalam regresi data panel. (Tri Basuki, 2021), dikarenakan:

- (1) Pengujian linieritas hampir tidak perlu dilakukan pada model regresi linier mana pun karena diasumsikan bahwa model tersebut memiliki sifat linier. Namun, pengujian dapat dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat linieritas model tersebut.
- (2) Pengujian normalitas sebenarnya tidak dianggap sebagai persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan beberapa pendapat tidak memandang perlu untuk memenuhi persyaratan ini sebagai suatu keharusan. Selain itu, pemeriksaan normalitas hanya diterapkan apabila jumlah

pengamatan kurang dari 30, untuk menentukan apakah kesalahan pengukuran mendekati distribusi normal atau tidak.

(3) Multikolinieritas harus diperhitungkan jika menerapkan regresi linear mempunyai lebih variabel bebas. Jika hanya satu variabel bebas hanya satu, multikolinieritas tidak mungkin terjadi.

(4) Heterokedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, di mana data panel lebih dekat ke sifat data *cross section* daripada *time series*. Tetapi jika dalam pemilihan model yang dipilih ialah adalah *random effect model*, maka uji heterokedastisitas tidak perlu dilakukan karena dalam *random effect model* memiliki keuntungan yaitu dapat menghilangkan heterokedastisitas.

(5) Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Menguji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) tidak berguna atau tidak memiliki arti apapun.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa uji asumsi kalsik yang dapat digunakan dalam regresi data panel yaitu sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal atau tidak yang di mana

hasil dalam penelitian ini dapat dilihat melalui nilai probabilitas *Jarque-Berra*, maka Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas Jarque-Bera kurang dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak memiliki distribusi normal. (Titin & Nurfitri, 2021).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya suatu korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen atau variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinieritas dapat diidentifikasi dengan memeriksa matriks korelasi antara variabel bebas. Ragner Frisch menyatakan bahwa multikolinieritas terjadi karena disebabkan oleh suatu hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. (Tri Basuki, 2021). Apabila terdapat koefisien korelasi di atas 0,80, maka hal tersebut menandakan ada multikolinieritas (Jihad & Retno, 2021).

3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada ketidakseragaman variasi

gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang diketahui. Proses pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan memeriksa pola residu dari hasil estimasi regresi. Jika pola residual tetap atau konstan maka tidak terdapat heterokedastisitas (Titin & Nurfitri, 2021). Dengan kata lain, pengujian heterokedastisitas berguna untuk menentukan apakah varian dari setiap residual dalam model regresi konstan atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki varians dari setiap residual yang seragam. Heterokedastisitas dapat mengurangi efisiensi proses estimasi, meskipun hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Adanya heterokedastisitas dapat menyebabkan hasil hasil Uji-t dan Uji-F menjadi tidak dapat diandalkan (*miss leanding*) (Iqbal, 2015).

3.7.2.4 Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi berguna untuk memeriksa hubungan antara elemen-elemen dalam rangkaian pengamatan yang telah diatur berdasarkan urutan waktu atau spasial. (Titin & Nurfitri, 2021).

3.7.3 Uji Statistik

Dalam penelitian ini, uji statistik yang akan digunakan adalah Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Parsial (t-Statistik), dan Uji F-statistik.

3.7.3.1 Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t atau bisa disebut dengan uji parsial merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya masing – masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Dalam mengambil sebuah keputusan dapat dilihat melalui nilai signifikansi pada tabel *coefficients*. Menurut ghozali (2016), dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Maka kriteria dari uji statistik t, yaitu:

(1) Apabila nilai signifikansi uji t di atas 0,05, maka H_0 dapat diterima sedangkan H_1 akan ditolak. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

(2) Apabila nilai signifikansi uji t di bawah 0,05 maka H_0 dapat ditolak sedangkan H_1 akan diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Meiryani, 2021c).

3.7.3.2 Uji F-statistik

Uji F-statistik atau biasa disebut dengan uji simultan merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui

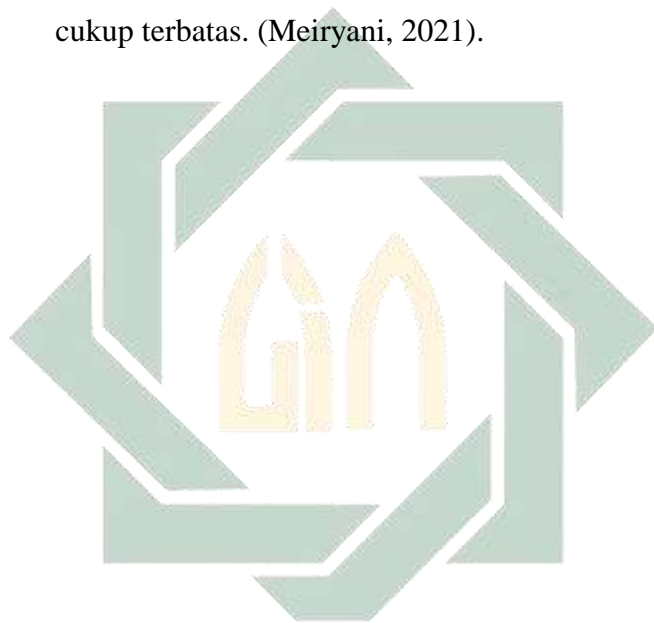
seberapa pengaruhnya keseluruhan variabel bebas terhadap variabel dependen. Dalam Uji F tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Maka kriteria dari Uji F yaitu sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai signifikansi uji t di bawah 0,05 maka H_0 dapat ditolak sedangkan H_1 akan diterima. Hal ini menunjukkan keseluruhan variabel bebas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Apabila nilai signifikansi uji t di atas 0,05, maka H_0 dapat diterima sedangkan H_1 akan ditolak. Hal ini menunjukkan keseluruhan variabel bebas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Meiryani, 2021).

3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk mengukur kemampuan sebuah model dalam menjelaskan sejauh mana variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, yang dapat ditunjukkan oleh nilai *adjusted R-Squared*. Dengan kata lain uji koefisien determinasi berguna untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin akurat prediksi model penelitian yang diusulkan. Nilai koefisien determinasi dapat

berkisar dari 0 hingga 1. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati 1, maka variabel independen memberikan informasi yang hampir seluruhnya diperlukan dalam memprediksi variabel dependen. Namun, apabila nilai R^2 semakin kecil atau mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menjadi cukup terbatas. (Meiryani, 2021).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Geografis

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu wilayah terbesar dari 6 provinsi yang ada di pulau Jawa. Wilayah ini terletak di antara 7,12” Lintang Selatan – 8,48’ Lintang Selatan dan antara 111,0’ Bujur Timur – 114,4’ Bujur Timur. Di sebelah utara, Jawa Timur berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali. Di sebelah selatan, wilayah ini berbatasan dengan Samudera Hindia, dan di sebelah barat, wilayah ini langsung berbatasan dengan Wilayah Jawa Tengah. (BPS, 2022).

Provinsi Jawa Timur mempunyai luas wilayah sekitar 47.803,49 Km² di mana terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota di mana Ibu Kota Provinsi Jawa Timur bertepatan di Kota Surabaya. Wilayah terluas Jawa Timur terletak di Kabupaten Banyuwangi dengan luas sekitar 5.782,4 Km². Sementara wilayah terkecil bertepatan di Kota Mojokerto dengan luas sekitar 20,21 Km². Sedangkan wilayah dengan pulau terbanyak yaitu Kabupaten Sumenep sekitar 123 Pulau. Kemudian wilayah yang memiliki jarak lurus terjauh dengan Ibu Kota Provinsi adalah Kabupaten Pacitan sekitar 211 Km (BPS, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BMKG, Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 memiliki suhu rata – rata 27,1°C dan memiliki

curah hujan rata – rata setinggi 210,5 mm per bulan serta memiliki hari hujan rata – rata sebanyak 13,5 hari per bulannya (BPS, 2022).

4.1.2 Gambaran Demografis

Data yang berada di Badan Pusat Statistik, tahun 2021 menunjukkan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur mencapai 40.878.789 juta jiwa di mana merupakan urutan kedua dengan jumlah penduduk terbanyak setelah Jawa Barat. Provinsi Jawa Timur memiliki rasio jenis kelamin sebesar 99,56% dengan Jumlah penduduk laki – laki di Jawa Timur mencapai 20.394.280, sedangkan jumlah penduduk perempuan mencapai 20.484.509 juta jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki – laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan (BPS, 2022).

Jumlah penduduk terbanyak berada di Kota Surabaya yaitu sebanyak 2.880 juta jiwa, adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kota Mojokerto yaitu sebesar 133 ribu jiwa. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2020 – 2021 sebesar 0,70% di mana angka tersebut menurun dibandingkan pada periode 2010 – 2020 yang sebesar 0,79% (BPS, 2022).

4.1.3 Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu kondisi di mana diterimanya atau terserapnya sejumlah tenaga kerja kedalam lapangan kerja yang ada di berbagai unit dalam perekonomian. Penyerapan tenaga kerja terjadi akibat terdapat permintaan akan tenaga kerja.

Tenaga kerja akan tersalurkan dan nantinya akan disebarluaskan di berbagai sektor perekonomian. Oleh karena itu terserapnya jumlah tenaga kerja di berbagai sektor perekonomian berbeda – beda. Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi dibuktikan dengan jumlah tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2021
(Juta Jiwa)

Tahun	Tenaga Kerja
2012	19.411.256
2013	19.553.910
2014	19.306.508
2015	19.367.777
2016	19.745.832
2017	20.099.220
2018	20.449.949
2019	20.655.632
2020	20.962.967
2021	21.037.750

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021

4.1.4 Upah Minimum di Provinsi Jawa Timur

Dalam menjaga pendapatan dari pekerja/buruh supaya tidak mengalami penurunan pada tingkat yang lebih rendah yang diakibatkan oleh keseimbangan pasar kerja dibutuhkannya sebuah kebijakan dalam pengupahan. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan sebuah kebijakan upah minimum. Dalam menetapkan upah minimum memperhatikan pola produktivitas dan pertumbuhan ekonomi untuk

menciptakan keberlangsungan usaha dan peningkatan pekerja/buruh. Penetapan upah di berbagai daerah berbeda – beda. Di Provinsi Jawa Timur, penetapan upah minimum setiap tahunnya seperti halnya rekomendasi rekomendasi dari bupati/walikota yang berasal dari hasil rapat sidang Dewan Pengupahan Provinsi Jawa Timur (Dinas Tenaga Kerja (Disnaker), 2020)

Upah minimum pada Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya berbeda – beda yang dapat dilihat pada **Error! Reference source not found.** di mana pada tahun 2021 Upah minimum Provinsi Jawa Timur sebesar Rp 1.868.777. Angka tersebut naik sebesar 5,6% atau sebesar Rp 100.000 dibandingkan dengan upah minimum pada tahun 2020. Hal tersebut sudah sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/498/KPTS/013/2020 (Azmi, 2020). Sedangkan untuk Kabupaten/Kota setiap tahunnya juga berbeda – beda di mana ada beberapa daerah yang naik dan ada pula yang tetap atau stagnan atau tidak berubah (Akbar Gumilang, 2022).

4.1.5 Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur

Pengangguran terbuka ialah situasi di mana seseorang yang merupakan bagian dalam angkatan kerja yang tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan ataupun seseorang yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Pengangguran terbuka dapat dilihat berdasarkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Di Provinsi Jawa Timur Tingkat Pengangguran Terbuka dari tahun ke tahun terus

mengalami fluktuasi yang dapat dilihat pada Gambar 1.2. Pada Gambar 1.2 bisa dilihat dari tahun 2012 hingga tahun 2021 Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi terdapat pada tahun 2020 yang menyentuh angka 5,84%. Meskipun begitu pada tahun 2021 Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan 0,1% atau sebesar 5,75%.

4.2 Analisis Model

Berdasarkan pada penelitian ini jenis data yang dipakai ialah data sekunder yang berfungsi sebagai basic data dan dilengkapi dengan data panel. Secara sederhana, data panel adalah sebuah data gabungan antara *time series* dan *cross section*. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Kemudian data yang telah dikumpulkan akan diaplikasikan menggunakan program Eviews 10. Dalam program ini terdapat beberapa uji analisis yaitu analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji parsial (t-statistik), uji f-statistik, dan koefisien determinasi (R^2).

4.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Dalam analisis ini langkah awal yang harus dilakukan yakni memilih model terbaik dari 3 (tiga) model yang meliputi, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) di mana dapat melalui beberapa uji yang meliputi, uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multipiler* (LM).

4.2.1.1 Uji Chow

Langkah pertama yang harus dilakukan ialah melakukan uji chow di mana untuk mengetahui model mana yang terbaik yakni antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengambilan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas menunjukkan angka di bawah 0,05 maka yang terpilih ialah *Fixed Effect Model* yang berarti H_1 dapat diterima sedangkan H_0 akan ditolak. Begitupun, apabila nilai probabilitas menunjukkan angka di atas 0,05 maka yang terpilih yakni *Common Effect Model* maka H_1 dapat ditolak dan H_0 akan diterima. Berikut hasil perhitungan yang telah dilakukan, yaitu:

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.295292	(37,340)	0.0000
Cross-section Chi-square	387.615959	37	0.0000

Sumber: hasil olahan data Eviews 10

Adapun sesuai dengan hasil uji chow pada Tabel 4.2 nilai probabilitas ditunjuk dengan angka 0,0000. Hal tersebut menandakan nilai probabilitas di bawah 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 dapat ditolak dan H_1 akan diterima. Artinya setelah

dilakukannya uji chow model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Jadi, dalam uji ini yang terpilih yakni *Fixed Effect Model*, maka selanjutnya akan dilakukannya uji hausman.

4.2.1.2 Uji Hausman

Setelah dilakukannya uji chow, maka selanjutnya akan dilakukan uji hausman untuk mengetahui model mana yang terbaik yakni antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengambilan keputusan yaitu apabila nilai probabilitas menunjukkan angka di bawah 0,05 maka model yang terpilih ialah *Fixed Effect Model* yang berarti H_0 akan ditolak sedangkan H_1 dapat diterima. Begitupun, apabila nilai probabilitas menunjukkan angka di atas 0,05 maka yang terpilih yakni *Random Effect Model* yang berarti H_0 akan diterima dan H_1 dapat ditolak. Berikut ini hasil perhitungan yang telah dilakukan, yaitu:

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.201601	2	0.0001

Sumber: hasil olahan data Eviews 10

Adapun sesuai dengan hasil uji hausman pada Tabel 4.3 nilai probabilitasnya ditunjuk dengan angka 0,0001. Hal tersebut menandakan nilai probabilitas di bawah 0,05 ($0,0001 < 0,05$), maka H_0 dapat ditolak sedangkan H_1 akan diterima. Artinya setelah dilakukannya Uji Hausman model terbaik yang terpilih ialah *Fixed Effect Model*. Jadi, dalam uji ini yang terpilih yakni *Fixed Effect Model*, maka tidak perlu dilakukannya uji *lagrange multipiler (LM)*.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan dalam menentukan estimasi model terbaik dalam analisis regresi data panel melalui uji chow dan uji hausman, dapat ditarik kesimpulan model terbaik yang terpilih untuk penelitian ini ialah *Fixed Effext Model*. Berikut merupakan hasil estimasi *Fixed Effect Model* dalam analisis regresi data panel yang telah dilakukan, yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y_TPT
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/12/23 Time: 21:18
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 380

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.67483	4.781256	3.069241	0.0023
X1_PTK	-1.356139	0.410166	-3.306320	0.0010
X2_UMK	0.297480	0.057584	5.165971	0.0000

Sumber: hasil olahan data Eviews 10

Pada Tabel 4.4 terdapat konstanta maupun koefisien dari masing – masing variabel bebas. Dalam hasil uji model estimasi di atas, konstanta (C) dari persamaan di atas menunjukkan angka 14,67483. Adapun diketahui koefisien dari masing – masing variabel bebas. Koefisien dari variabel penyerapan tenaga kerja (X_1) diketahui sebesar -1,356139 dan koefisien dari variabel upah minimum (X_2) diketahui sebesar 0,297480. Maka persamaan model atas hubungan antara penyerapan tenaga kerja dan upah minimum terhadap Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur ditunjuk dengan:

$$Y = 14,67483 - 1,356139 X_1 + 0,297480 X_2$$

Keterangan:

Y = Pengangguran Terbuka

X_1 = Penyerapan Tenaga Kerja

X_2 = Upah Minimum

Berdasarkan model persamaan regresi di atas, koefisien dengan interpretasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Koefisien dari regresi variabel penyerapan tenaga kerja menunjukkan angka -1,356139. Memiliki arti bahwa jika terdapat perubahan pada penyerapan tenaga kerja sebesar 1%, maka akan membuat perubahan dalam pengangguran terbuka sebesar 1,36%. Dengan kata lain jika penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan 1%, maka pengangguran terbuka akan

menurun sebesar 1,36%, begitupun sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan permintaan tenaga kerja di mana semakin tinggi permintaan akan tenaga kerja maka pengangguran akan menurun. Dengan kata lain semakin tinggi tenaga kerja yang terserap kedalam lapangan pekerjaan akan membuat tingkat pengangguran menurun. Begitupun sebaliknya, apabila permintaan akan tenaga kerja menurun daripada jumlah tenaga kerja yang ditawarkan maka akan membuat pengangguran semakin meningkat.

- 2) Koefisien dari regresi variabel upah minimum sebesar 0,297480. Memiliki arti bahwa perubahan upah minimum sebesar 1%, menghasilkan sebesar 0,29% perubahan pada pengangguran terbuka. Jadi, apabila upah minimum mengalami kenaikan 1%, maka pengangguran terbuka akan meningkat sebesar 0,29% dan sebaliknya. Dengan kata lain, jika upah minimum mengalami kenaikan 1%, maka pengangguran terbuka akan meningkat sebesar 0,29%, begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penjelasan NeoKlasik terkait kekakuan upah di mana dalam teori kekakuan upah menjelaskan bahwa kenaikan maupun menurunnya upah dapat mempengaruhi pengangguran yang ada.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedastisitas.

4.2.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan sebuah uji yang bertujuan guna mengetahui adanya suatu korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Suatu model regresi variabel dikatakan baik jika tidak mengandung multikolinieritas. Jika mengandung multikolinieritas akan berdampak pada kesulitan saat melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, jika suatu model regresi dikatakan dipengaruhi oleh multikolinieritas, jika terdapat hubungan linier yang pasti atau sempurna antara sebagian atau seluruh variabel bebas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila koefisien korelasi menunjukkan angka di atas 0,80 maka variabel tersebut ditemukan multikolinieritas. Begitupun sebaliknya, apabila koefisien korelasi menunjukkan angka di bawah 0,80 maka variabel tersebut tidak ditemukannya multikolinieritas

Berikut tabel hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1_PTK	X2_UPK
X1_PTK	1.000000	0.221394
X2_UPK	0.221394	1.000000

Sumber: hasil olahan data Eviews 10

Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi yang dihasilkan dari semua variabel bebas baik X_1 dan X_2 sebesar 0,221394. Hal tersebut menunjukkan koefisien korelasi yang dihasilkan dari keseluruhan variabel bebas berada di bawah 0,08 ($0,221394 < 0,08$), maka membuktikan model regresi variabel yang dimiliki tidak ada multikolinieritas.

4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui suatu kondisi terhadap keseluruhan rintangan yang timbul dalam fungsi regresi populasi dan diketahui tidak mempunyai varians yang sama. Dengan kata lain, uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan ataupun perbedaan varians error term antara variabel. Model regresi yang baik yaitu sebuah model yang tidak terjadinya heterokedastisitas. Dalam pengambilan kesimpulan yaitu apabila nilai probabilitas menunjukkan angka di atas 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Begitupun sebaliknya jika nilai probabilitas menunjukkan angka di bawah 0,05 maka

terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/12/23 Time: 21:10
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 380

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.990896	3.624960	2.480275	0.0136
X1_PTK	-0.580499	0.310971	-1.866729	0.0628
X2_UMK	-0.082233	0.043658	-1.883564	0.0605

Sumber: hasil olahan data Eviews 10

Dari Tabel 4.6 di atas membuktikan nilai probabilitas dari masing – masing variabel bebas adalah 0,0628 dan 0,0605. Dapat dijelaskan, nilai probabilitas dari variabel penyerapan tenaga kerja (X_1) adalah 0,0628. Hal tersebut menunjukkan nilai probabilitas berada di atas 0,05 ($0,0628 > 0,05$), maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan nilai probabilitas dari variabel upah minimum (X_2) ialah 0,0605. Hal tersebut menunjukkan nilai probabilitas berada di atas 0,05 ($0,0605 > 0,05$), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.3 Uji statistik

Setelah dilakukannya pengujian estimasi model regresi dan uji asumsi klasik selanjutnya dilakukannya uji statistik yang meliputi uji uji parsial (t-statistik), uji f-statistik, dan koefisien determinasi (R^2). Berikut hasil uji regresi model *Fixed Effect Model* yang telah terpilih melalui olahan Eviews 10, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Regresi Model Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y_TPT
Method: Panel Least Squares
Date: 05/12/23 Time: 21:18
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 380

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.67483	4.781256	3.069241	0.0023
X1_PTK	-1.356139	0.410166	-3.306320	0.0010
X2_UMK	0.297480	0.057584	5.165971	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.687591	Mean dependent var	1.392296
Adjusted R-squared	0.651755	S.D. dependent var	0.433455
S.E. of regression	0.255791	Akaike info criterion	0.210392
Sum squared resid	22.24596	Schwarz criterion	0.625147
Log likelihood	0.025433	Hannan-Quinn criter.	0.374969
F-statistic	19.18757	Durbin-Watson stat	1.501814
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil olahan data Eviews 10

4.2.3.1 Uji Parsial (t-Statistik)

Uji parsial (t-statistik) adalah sebuah uji yang bermaksud guna mengetahui seberapa berpengaruhnya masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengambilan

keputusan yaitu apabila nilai probabilitas t-statistik menunjukkan angka di atas 0,05 maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan, apabila nilai probabilitas t-statistik menunjukkan angka di bawah 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7 menunjukkan nilai probabilitas t-statistiknya dari variabel penyerapan tenaga kerja (X_1) adalah 0,0010. Hal tersebut membuktikan nilai probabilitas t-statistiknya berada di bawah 0,05 ($0,0010 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 akan diterima yang berarti variabel penyerapan tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Adapun variabel upah minimum (X_2) mempunyai nilai probabilitas t-statistik 0,0000. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai probabilitas t-statistiknya berada di bawah 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka.

4.2.3.2 Uji F-statistik

Uji F-statistik merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk untuk mengetahui seberapa pengaruhnya keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam mengambil kesimpulan apabila nilai probabilitas F menunjukkan angka di bawah 0,05

maka seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan, apabila nilai probabilitas F menunjukkan angka di atas 0,05 maka seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat nilai probabilitas (F-statistik) 0,000000. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai probabilitas (F-statistiknya) berada di bawah 0,05 ($0,000000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti secara simultan seluruh variabel bebas (penyerapan tenaga kerja dan upah minimum) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka.

4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan sejauh mana variabel independen secara bersamaan (simultan) mempengaruhi variabel dependen, yang dapat ditunjukkan melalui nilai *adjusted R-Squared*. Nilai koefisien determinasi yaitu jika nilai semakin mendekati 1, maka variabel independen membagikan informasi yang hampir seluruhnya diperlukan dalam memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil atau mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menjadi cukup terbatas.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R-Squared* sejumlah 0,651755. Hal tersebut menunjukkan nilai *adjusted R-Squared* mendekati angka 1 yang berarti variabel independen atau bebas (penyerapan tenaga kerja dan upah minimum) memberikan hampir semua atau 65% informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (pengangguran terbuka). Adapun sisanya 35% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Guna melihat pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pengangguran terbuka dapat dilihat melalui uji parsial (t-statistik) pada Tabel 4.7. Hasil perhitungan pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai t-statistik -3,306320 dengan nilai probabilitas 0,0010. Hal ini membuktikan nilai Probabilitas t-statistik berada di bawah nilai signifikan yaitu 0,05 ($0,0010 < 0,05$). Maka hal tersebut berarti penyerapan tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2021. Selain itu, penyerapan tenaga kerja mempunyai hubungan negatif terhadap pengangguran terbuka yang dapat diamati berdasarkan nilai koefisiennya. Dengan kata lain, jika penyerapan tenaga kerja meningkat 1%, maka pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi

Jawa Timur akan menurun 1,36%, begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya penyerapan tenaga dapat menurunkan pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Fauziah yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Angkatan Kerja, dan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pengangguran terbuka di Indonesia Periode Tahun 2014-2018”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia Periode Tahun 2014-2018. Selain itu, juga sejalan dengan penelitian Fandi Chandra Irawan yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2000-2020”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2000-2020.

Penyerapan tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja di mana dalam teori tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi antara lain tingkat upah, nilai produksi, dan investasi. Perubahan yang terjadi dalam faktor tersebut akan memberi pengaruh terhadap tenaga kerja yang akan diserap kedalam lapangan pekerjaan. Selain itu, permintaan akan tenaga kerja tergantung dengan permintaan barang yang akan diproduksi (Amani, 2018). Oleh karena itu, semakin

tinggi permintaan suatu barang maka perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja dalam proses produksi barang tersebut sehingga akan terjadi peningkatan permintaan tenaga kerja dengan begitu pengangguran akan mengalami penurunan. Dengan kata lain jika penyerapan tenaga kerja meningkat maka pengangguran akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, jika penyerapan tenaga kerja menurun maka pengangguran akan mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil dalam penelitian ini.

4.3.2 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

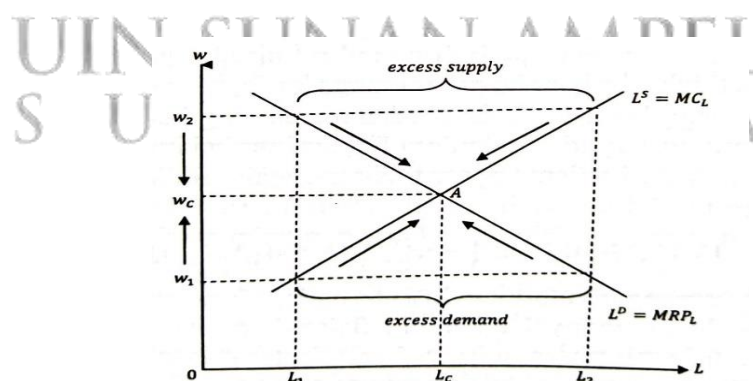
Guna melihat pengaruh upah minimum terhadap pengangguran terbuka dapat dilihat melalui uji parsial (t-statistik) pada Tabel 4.7. Hasil perhitungan pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai t-statistik 5,165971 dengan nilai probabilitas 0,0000. Hal ini membuktikan nilai Probabilitas t-statistik berada di bawah nilai signifikan yaitu 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Maka hal tersebut berarti upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2021. Selain itu, upah minimum memiliki hubungan positif terhadap pengangguran terbuka yang dapat diamati berdasarkan nilai koefisiennya. Dengan kata lain, jika upah minimum meningkat sebesar 1 rupiah, maka pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur akan meningkat sejumlah 0,29%, begitupun sebaliknya. kondisi tersebut menandakan

meningkatnya upah minimum dapat meningkatkan pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fandi Chandra Irawan yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2000-2020”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2000-2020. Selain itu, sejalan dengan penelitian Reni Helvira dan Endah Putria Rizki yang berjudul “Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Upah minimum berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kekakuan upah dalam penjelasan Neo Klasik yang mana telah dijelaskan dalam teori kekakuan upah bahwa kenaikan upah dapat menyebabkan keberadaan pengangguran meningkat. Kekakuan upah dapat terjadi dari adanya kebijakan pemerintah seperti kebijakan upah minimum. Dengan adanya upah minimum menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan menjadi lebih rendah daripada jumlah tenaga kerja yang ditawarkan (Priyo Santoso, 2012).

Kondisi tersebut diperkuat dengan teori permintaan tenaga kerja di mana dalam keseimbangan pasar tenaga kerja menjelaskan meningkatnya tenaga kerja yang masuk kedalam pasar dapat disebabkan oleh kenaikan tingkat upah sehingga dapat mengakibatkan kelebihan penawaran tenaga kerja. Hal tersebut memiliki arti bahwa dengan adanya kenaikan upah akan membuat penawaran tenaga kerja semakin tinggi dikarenakan banyaknya calon tenaga kerja masuk ke dalam pasar tenaga kerja sedangkan permintaan akan tenaga kerja tetap atau stagnan ataupun menurun sehingga dapat menyebabkan kelebihan penawaran tenaga kerja. Sedangkan jika tingkat upah menurun akan membuat perusahaan – perusahaan memandang biaya tenaga kerja lebih murah sehingga akan meminta lebih banyak tenaga kerja dengan begitu akan menyebabkan kelebihan permintaan tenaga kerja. Fenomena tersebut akan berakibat pada naik turunnya pengangguran yang ada.



Sumber: Priyo Santoso, 2012

Gambar 4.1

Kurva Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja

Dilihat berdasarkan kurva keseimbangan pasar tenaga kerja di atas, upah minimum di Provinsi Jawa Timur berada di atas keseimbangan pasar tenaga kerja yaitu berada di titik W_2 . Hal tersebut dikarenakan dilihat pada Gambar 1.3 menunjukkan setiap tahunnya mengalami kenaikan ataupun memiliki tingkat upah yang lebih besar dari titik W_c , dan hal tersebut membuat tenaga kerja mengalami kenaikan yang bisa dilihat pada Tabel 4.1 sehingga akan membuat penawaran tenaga kerja menjadi tinggi dibanding permintaannya sehingga dapat menyebabkan pengangguran meningkat jika tidak diikuti dengan luasnya lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi.

Selain itu, berubahnya tingkat upah juga mempengaruhi kondisi biaya produksi. Apabila tingkat upah mengalami peningkatan, maka biaya produksi dalam suatu perusahaan akan mengalami peningkatan. Jika biaya produksi meningkat maka harga produk akan mengalami kenaikan pula. Dengan begitu konsumen akan mengurangi konsumsinya. Akibatnya penjualan pada produk tersebut mengalami penurunan dan produsen juga akan menurunkan jumlah produksi (Amiliya, 2019). Oleh karena itu, perusahaan akan mengalami kerugian dengan begitu perusahaan akan melakukan pengurangan jumlah tenaga kerja karena tidak mampu membayar sesuai dengan upah yang telah ditetapkan.

4.3.3 Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Guna melihat pengaruh penyerapan tenaga kerja dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka (pengaruh simultan) dapat dilihat melalui Uji F-statistik pada Tabel 4.7. Hasil perhitungan pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai F-statistik 19.18757 dengan nilai Prob. (F-statistik) 0,000000. Hal ini menunjukkan nilai Prob. (F-statistik) berada di bawah nilai signifikan yakni 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Maka hal tersebut menandakan secara simultan variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain Penyerapan Tenaga Kerja (X_1) dan Upah Minimum (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2021.

Kemudian untuk menentukan seberapa besar berpengaruhnya keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat bisa dilihat dalam Uji Koefisien Determinasi (R^2) di mana dilihat berdasarkan nilai *adjusted R-Squared*. Tabel 4.7 menunjukkan nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0,651755 di mana nilai tersebut mendekati angka 1 yang menandakan Penyerapan Tenaga Kerja (X_1) dan Upah Minimum (X_2) mempengaruhi hampir 65% Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2021. Sedangkan untuk sisanya yaitu 35% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam

penelitian ini. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2021 dipengaruhi oleh Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum sebesar 65%.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2021, dapat disimpulkan, bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (t-statistik) penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,0010 di mana berada di bawah nilai signifikansi 0,05. Selain itu, penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan negatif terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (t-statistik) upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,0000 di mana berada di bawah nilai signifikansi 0,05. Selain itu, terdapat hubungan positif antara upah minimum dengan pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.
3. Berdasarkan hasil uji f-statistik atau uji simultan semua variabel bebas baik penyerapan tenaga kerja (x_2) dan upah minimum (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan nilai Prob. (F-statistik) 0,000000 yang di mana

berada di bawah nilai signifikansi 0,05. Selain itu, berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) penyerapan tenaga kerja (X_1) dan upah minimum (X_2) mempengaruhi sebesar 65% pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2021. Sedangkan untuk sisanya yaitu 35% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti, selanjutnya dapat menambah beberapa variabel tambahan di luar penyerapan tenaga kerja dan upah minimum yang mempengaruhi naik turunnya pengangguran terbuka. Selain itu, dapat menggunakan periode waktu terbaru agar menjadi penelitian yang lebih akurat dan informatif.
2. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharap dapat menjadi tambahan informasi terkait pengaruh penyerapan tenaga kerja dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka khususnya di Provinsi Jawa Timur. Untuk mengurangi adanya pengangguran terbuka diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan *skill* dan kualitas yang dimiliki.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengatasi pengangguran terbuka khususnya di Provinsi Jawa Timur berupa upaya – upaya dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Seperti memperbanyak lapangan pekerjaan supaya tenaga kerja dapat terserap dengan baik dan membuat program – program yang berguna untuk menambah *skill* dan kualitas tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Aini Yasmin, P. (2022). 20 Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia 2022, Ada Apa Saja? *Inews.Id*. <https://www.inews.id/news/nasional/20-negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-2022-ada-apa-saja>.
- Akbar Gumilang, N. (2022). Daftar UMK di Jawa Timur Terbaru 2022. *Gramedia.Com*. <https://www.gramedia.com/best-seller/umk-jatim/#:~:text=Perbandingan Besaran UMK di Provinsi Jawa Timur 2021 dan 2022&text=Diawali dari besaran UMK Kota,yang Rp4.300.479%2C19>.
- Amani, S. Z. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–14.
- Amiliya, F. (2019). Pengaruh Upah Minimum dan Penyerapan tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2011-2015 [Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten]. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/4101>
- Anindita Mutiarasari, K. (2022). UMP Itu Apa? Ini Penjelasan Upah Minimum. *News.Detik.Com*. <https://news.detik.com/berita/d-6202066/ump-itu-apa-ini-penjelasan-upah-minimum>
- Ariski Fauzi, P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK Di Jawa Timur Tahun 2010 – 2020. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Azmi, F. (2020). MP Jatim Tahun 2021 Naik Rp 100 Ribu. *News.Detik.Com*. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5237155/ump-jatim-tahun-2021-naik-rp-100-ribu>
- BPS. (2022). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Disnaker Provinsi Jawa Timur (2020). Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/538/KPTS/013/2020 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2020. <http://disnakertrans.jatimprov.go.id/wp-content/uploads/2020/11/Keputusan-Gubernur-Jatim-No-538-Th-2020-ttg-UMK-Jatim-Th-2021.pdf>
- Fatihudin, D. (2020). *Metodologi Penelitian Edisi Revisi Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Zifatama Publisher.
- Fauzhiah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Angkatan Kerja, dan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*.

- Fauzia, M. (2020). Indonesia Resesi, Jumlah Pengangguran Naik Jadi 9,77 Juta Orang. Money.Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/11/05/141654326/indonesia-resesi-jumlah-pengangguran-naik-jadi-977-juta-orang>
- Gatiningsih dan Sutrisno, E. (2017). Kependudukan dan ketenagakerjaan. In Modul mata kuliah. Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN. [http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku GATI dan EKO Kependudukan LENGKAP.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku_GATI_dan_EKO_Kependudukan LENGKAP.pdf)
- Hardani, & Dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Helvira, R., & Rizki, E. P. (2020). Pengaruh Investasi, Upah Minimum Dan Ipm Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat. E-Jurnal IAIN Pontianak, 1(1), 53–62.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2) “Tahap Analisis.” Dosen.Perbanas.Id. <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/>
- Irawan, F. C. (2022). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000-2020. Jurnal Ilmu Ekonomi JIE, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19798>
- Iskandar, & Bambang. (2020). EVIEWS 9 ANALISIS REGRESI DATA PANEL. Ideas Publishing.
- Jihad, & Retno. (2021). Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial-Ekonomi. Pustaka Rumah Cinta.
- Kemendagri. (2022). Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan. Dukcapil.Kemendagri.Go.Id. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan>
- Kemenkeu. (2021). Kajian Dampak COVID-19 Terhadap Pasar Tenaga Kerja dan Respons Kebijakan di Kawasan Asia dan Pasifik. Fiskal.Kemenkeu.Go.Id. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2021/08/18/2433-kajian-dampak-covid-19-terhadap-pasar-tenaga-kerja-dan-respons-kebijakan-di-kawasan-asia-dan-pasifik>.
- Meiryani. (2021a). Memahami Koefisien Determinasi Dalam Regresi Linear. Accounting.Binus.Ac.Id. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>
- Meiryani. (2021b). Memahami Uji F (Uji Simultan) Dalam Regresi Linear. Accounting.Binus.Ac.Id. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultan-dalam-regresi-linear/#:~:text=Uji F bertujuan untuk mencari,bersama-sama terhadap variabel terikat.>

- Meiryani. (2021c). Memahami Uji T Dalam Regresi Linear. Accounting.Binus.Ac.Id. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/>
- Muslihatinningsih, F., Walid, M., & Wayan, I. S. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur (Labor Absorption in East Java Province). E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, VII(1), 1–6.
- Nursafitri, S., & Yudha, A. T. R. C. (2020). Instrumen Moneter dan Belanja Daerah Serta Pengaruhnya Terhadap Pengangguran Terbuka. Ekonomi Dan Bisnis, 7(2), 121–136. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1649>
- Pratommo Mulya, A. (2019). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Industri terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Barat. Universitas Negeri Semarang.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books.
- Priastiwi, D. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Priyo Santoso, R. (2012). Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Rezzy, & Hasbi. (2017). Spatial Data Panel. Wade Group.
- Srihardianti, M., Prahutama, A., & Mustafid, M. (2016). Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumsi Energi Di Indonesia. Jurnal Gaussian, 5(3), 475–485. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Syahrum, & Salim. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Citapustaka Media.
- Titin, & Nurfitri. (2021). Regresi Data Panel Dengan Software Eviews. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Tri Basuki, A. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wijayanti, R., & Dkk. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajeme). Widya Gama Press.
- Zuliadi, A. R. I. (2016). Analisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran di kabupaten aceh barat. In Jurnal Ekonomi Universitas Teuku Umar. Universitas Teuke Umar Meulaboh Aceh Barat.